

Pelatihan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Menunjang Kelurahan Tongkaina sebagai Desa Wisata Kampoeng Wisata
(Training and Empowerment of Human Resources to Support Tongkaina Village as A Tourist Village)

Victorina Z. Tirayoh^{1*}, Rita Norce Taroreh², Lady Diana Latjandu³

^{1&3}Jurusank Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado Indonesia

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado Indonesia

*Penulis Korespondensi Victorina Z. Tirayoh, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado Indonesia 95115. Email: vtirayoh@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Tongkaina ditetapkan sebagai Desa Wisata Kampoeng Wisata di Kota Manado, bahkan masuk 100 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) merupakan prestasi yang membanggakan. Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan dan dapat memberikan manfaat pembangunan yang luas serta berkelanjutan bagi masyarakat sehingga membutuhkan kerja sama, kerja kolektif dari berbagai pihak, bukan hanya para pelaku usaha wisata dan pemerintah tetapi juga masyarakat pada umumnya. Banyaknya daya Tarik yang dimiliki kelurahan Tongkaina perlu di dukung dengan sumber daya manusia yang handal sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang berwisata. Lewat tim pengabdian yang ada, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam menunjang kelurahan Tongkaina sebagai Desa Wisata Kampoeng Wisata. Melalui kegiatan ini diharapkan melahirkan para penggerak pariwisata dalam pengembangan pariwisata di desa. Membangun pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia yang maju, berdaya saing, berkelanjutan, serta mengedepankan kearifan lokal yang ditopang dengan keberadaan SDM yang andal dan berdaya saing. Metode yang dilakukan yaitu, Penyuluhan tentang kewirausahaan dan pengetahuan bisnis pariwisata dan karakteristiknya, Pelatihan pemanfaatan digitalisasi dalam peningkatan pelayanan dan promosi pariwisata dan Pendampingan.

Kata kunci: Organisasi non profit, pengelola keuangan, akuntabilitas, transparansi, gereja

ABSTRACT

The designation of Tongkaina Urban Village as a Tourism Village (Kampoeng Wisata) in Manado City, even being included in the Top 100 of the Indonesian Tourism Village Awards (ADWI), is a proud achievement. Tourism is a promising sector and can provide broad and sustainable development benefits for the community, thus requiring cooperation and collective work from various parties, not only tourism business actors and the government but also the community in general. The many attractions owned by Tongkaina Urban Village need to be supported by reliable human resources so that they can increase the number of visitors who come to travel. Through the existing community service team, community service activities have been carried out under the title Training and Empowerment of Human Resources in Supporting Tongkaina Urban Village as a Tourism Village (Kampoeng Wisata). Through this activity, it is hoped that tourism drivers will be born in the development of tourism in the village. To foster and develop Indonesian tourism and creative economy that is advanced, competitive, sustainable, and prioritizes local wisdom supported by the presence of reliable and competitive human resources. The methods carried out are counseling on entrepreneurship and knowledge of tourism business and its characteristics, training on the use of digitalization in improving tourism services and promotion, and mentoring.

Keywords: Non-profit organizations, financial managers, accountability, transparency, church.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Salah satu upaya pemerintah desa dalam memajukan wilayahnya adalah dengan cara mengelola sektor pariwisata. Sektor ini dirasa mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi desa. Dengan anugrah bentang alam yang indah dan keberagaman budaya, desa memiliki potensi yang besar untuk menjadikan pariwisata sebagai prioritas pembangunan. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh desa dalam mengembangkan sektor ini adalah penyebarluasan informasi destinasi wisata desa dan meningkatkan aksesibilitas sarana transportasi menuju lokasi wisata.

Ditetapkannya Kelurahan Tongkaina sebagai Desa Wisata Kampoeng Wisata di Kota Manado, bahkan masuk 100 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) merupakan prestasi yang membanggakan. Di Provinsi Sulawesi Utara hanya 3 Desa yang masuk dalam penghargaan bergengsi ini yaitu Desa Wisata Sawangan di Kabupaten Minahasa Utara dan Desa Wisata Batu Putih Bawah di Kota Bitung. Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan dan dapat memberikan manfaat pembangunan yang luas serta berkelanjutan bagi masyarakat sehingga membutuhkan kerja sama, kerja kolektif dari berbagai pihak, bukan hanya para pelaku usaha wisata dan pemerintah tetapi juga masyarakat pada umumnya.

Kelurahan Tongkaina terletak di Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia. Wilayah ini berada di ujung utara daratan Kota Manado dan berbatasan dengan Desa Tiwoho di Kabupaten Minahasa Utara, serta Kelurahan Meras dan Pandu. Luas wilayah Tongkaina mencapai 858 hektar. Kelurahan Tongkaina dapat diakses menggunakan transportasi mobil dengan jarak tempuh 45 Menit dari Pusat Kota Manado atau 30 Menit dari Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado. Asal Usul Nama "Tongkaina" diyakini berasal dari adaptasi beberapa bahasa lokal: - Bahasa Minahasa : "Tongkeina" yang berarti "Tanjung". - Bahasa Bantik : "Tongkeine" yang berarti "Ujung Tanjung". - Bahasa Sangihe : "Tongka kina" yang berarti "Bakar Ikan". Meskipun secara topografi Tongkaina bukanlah tanjung, penyebutan ini mungkin terkait dengan keberadaan pohon Tanjung (Spanish Cherry) berusia sekitar 300 tahun di kawasan ini, yang menjadi patokan bagi para nelayan. Tongkaina terdiri dari empat

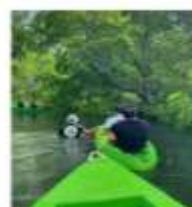
lingkungan dengan jumlah penduduk 1877 jiwa dan jumlah KK 532. Masyarakat yang beragam dalam hal suku, agama, dan pekerjaan. Kemajemukan ini menciptakan toleransi yang tinggi di antara penduduknya. Jumlah Jenis pekerjaan berdasarkan presentasi : Buruh : 16%, Petani : 7%, Karyawan swasta : 6%, Nelayan : 3%, Peternak : 4% dan Lain-lain : 64%.



Gambar 1. Kantor Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken

Kelurahan Tongkaina di Kota Manado, Sulawesi Utara, menawarkan berbagai daya tarik wisata yang memikat bagi pengunjung, antara lain :

1. Wisata Hutan Mangrove Bahowo Hutan Mangrove Bahowo terletak di Kelurahan Tongkaina, Kecamatan Bunaken. Kawasan ini menawarkan pemandangan alam yang indah, termasuk hutan mangrove yang rimbun, pegunungan Tumpa, dan pulau Manado Tua. Wisatawan dapat menikmati suasana alam yang asri dan menenangkan, cocok untuk melepas stres.



2. Pantai Rap-Rap dan Kehadiran Tarsius Pantai Rap-Rap di Kampung Wisata Tongkaina menjadi primadona baru bagi wisatawan setelah ditemukannya populasi Tarsius, primata terkecil di dunia yang menjadi ikon Sulawesi Utara. Pengunjung kini dapat menyaksikan langsung hewan langka ini tanpa harus pergi ke Tangkoko Kota Bitung.



3. Snorkeling dan Diving Aktivitas Snorkeling dan Diving untuk menikmati terumbu karang dan menyelam untuk melihat biota laut seperti ikan hias, penyu, dan karang warna-warni.



4. Gunung Tumpa Aktivitas yang dilakukan yaitu Mendaki Gunung Tumpa untuk menikmati pemandangan Kota Manado, pantai, dan pulau-pulau sekitarnya. Bagi pencinta olahraga ekstrem, paralayang dari puncak Gunung Tumpa adalah pilihan yang menarik dengan pemandangan spektakuler.



5. Wisata Budaya Tongkaina menghadirkan pertunjukan kesenian lokal seperti Orkes, Maengket dan Masamper.



6. Fotografi Alam Spot Foto Kawasan mangrove, Gunung Tumpa, dan pantai yang memberikan latar belakang pemandangan laut dan pegunungan yang memukau. Dengan kombinasi kegiatan yang variatif, Kelurahan Tongkaina adalah destinasi wisata ideal bagi keluarga, pencinta alam, serta penggemar petualangan dan budaya.

Secara teori menurut Medlik, 1980 (dalam Ariyanto 2005), ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: a. *Attraction* (daya tarik). Daerah

tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. b. *Accesable* (transportasi). *Accesable* dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. c. *Amenities* (fasilitas). *Amenities* memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di DTW. d. *Ancillary* (kelembagaan). Adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*protection of tourism*) dan terlindungi. Empat aspek ini tidak akan bisa berarti kalau *human resource-nya* atau sumber daya manusia tidak diangkat kualitasnya atau ditingkatkan peranannya

Perguruan tinggi Universitas Sam Ratulangi Manado sebagai salah satu agen pembangunan, dengan kegiatan tri dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Pengabdian dan Penelitian merasa ikut bertanggung jawab dalam peningkatan pengetahuan masyarakat. Lewat tim pengabdian yang ada, akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam menunjang kelurahan Tongkaina sebagai Desa Wisata Kampoeng Wisata. Melalui kegiatan ini diharapkan melahirkan para penggerak pariwisata dalam pengembangan pariwisata di desa. Menumbuhkembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia yang maju, berdaya saing, berkelanjutan, serta mengedepankan kearifan lokal yang ditopang dengan keberadaan SDM yang andal dan berdaya saing.

Permasalahan Mitra

Dari uraian analisis situasi di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Perangkat kelurahan dan Masyarakat di perhadapkan dengan tantangan baru dimana kelurahan Tongkaina telah menjadi Desa Wisata Kampoeng Wisata sehingga perlu membangun dan mengembangkan diri mempersiapkan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki untuk menunjang program Desa Wisata Kampoeng Wisata. Antara lain pengetahuan tentang Kewirausahaan, Bisnis Pariwisata dan karakteristiknya serta pengembangan diri di era digitalisasi.

Solusi

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan pada kelompok mitra adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Adapun beberapa pendekatan yang dilakukan dengan cara :

- Ceramah/penyuluhan tentang Kewirausahaan dan Bisnis Pariwisata.
- Pelatihan tentang pemanfaatan digitalisasi dalam peningkatan pelayanan dan promosi pariwisata, antara lain penggunaan berbagai sosial media dalam kegiatan promosi pariwisata.
- Pendampingan mitra dalam menerapkan materi yang di terima dalam penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Target

Target yang diharapkan dari program ini adalah:

Mitra dapat memahami pentingnya jiwa kewirausahaan dan pengetahuan bisnis pariwisata sehingga melahirkan para penggerak pariwisata dalam pengembangan pariwisata di desa. Menumbuhkembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia yang maju, berdaya saing, berkelanjutan, serta mengedepankan kearifan lokal yang ditopang dengan keberadaan SDM yang andal dan berdaya saing

Metode Pelaksanaan

Metode ataupun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra yang ada di Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah/Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah serta dialog interaktif dengan mitra yang ada. Tayangan-tayangan materi dilakukan menggunakan multimedia ataupun audiovisual agar lebih menarik dan lebih dipahami oleh peserta. Nara sumber adalah tim pakar Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Manajemen, yang menguasai dan juga sebagai konsultan dibidang ini.

2. Pelatihan

Melatih mitra untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai peningkatan pelayanan publik dan promosi pariwisata.

3. Pendampingan

Melakukan pendampingan kepada mitra sampai mitra

dapat mempraktekan iptek yang di ajarkan. Pendampingan dilakukan baik secara luring maupun daring lewat *zoom meeting*.

HASIL KEGIATAN

Tahap Persiapan Kegiatan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebelum dilaksanakan maka ada beberapa persiapan-persiapan yang dilakukan oleh tim, persiapan itu berupa : 1. Menentukan waktu pelaksanaan dan jadwal kegiatan pengabdian.
2. Berkoordinasi dengan pemerintah setempat dalam hal ini Lurah Tongkina Kecamatan Bunaken Kota Manado.
3. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini.
4. Mempersiapkan bahan-bahan yang dapat menunjang metode pengajaran yang akan diberikan kepada para peserta.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 jam 13.00 wita – selesai yang dilaksanakan di Balai Pertemuan Umum kelurahan Tongkaina, dimana bangunannya terletak menyatu dengan kantor kelurahan. Kehadiran peserta sekitar 20 orang yang terdiri dari sekretaris kelurahan, perangkat kelurahan dan masyarakat pelaku UMKM yang ada di kelurahan Tongkaina dari Lingkungan 1 sampai lingkungan 4.



Gambar 2. Kegiatan saat penyuluhan

Kegiatan pemaparan materi Pelatihan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam menunjang kelurahan Tongkaina sebagai Desa Wisata Kampoeng Wisata dilakukan oleh tim PKM yang terdiri dari

Victorina Z. Tirayoh, SE.,MM.,Ak, sebagai ketua, Dr. Rita Taroreh,SE.,MPd dan Lady D. Latjandu,SE.,MM sebagai anggota. Turut hadir juga dalam kegiatan ini para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prof. Dr. Herman Karamoy, SE.,MSi.,Ak, Dr. Jenny Morasa,SE.,MSi.,Ak dan Syermi Mintalangi,SE.,MM. Dalam pemaparan materi tim mengingatkan kepada peserta untuk memanfaatkan peluang dan kesempatan yang timbul akibat di nobatkannya kelurahan Tongkaina sebagai sebagai Desa Wisata Kampoeng Wisata di Kota Manado, bahkan masuk 100 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Ini menjadi kebanggaan pemerintah dan masyarakat, tapi sekaligus menjadi tantangan untuk dihadapi bersama.

Secara teori motivasi orang berwisata, yaitu mendapatkan kenikmatan dari waktu luang, memenuhi keingintahuannya di luar lingkungan sekitar, melihat budaya luar, melihat cagar budaya/objek wisata, menikmati pemandangan alam, kepentingan olahraga, kepentingan kesehatan, kepentingan keagamaan dll. Inilah peluang yang harus di tangkap oleh pemerintah kelurahan Tongkaina, para pelaku UMKM dan masyarakat yang ada, dalam rangka memenuhi kepuasan para wisatawan yang akan berkunjung di kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado. Dalam diskusi bersama, tim berusaha membuka wawasan peserta dengan hal-hal apa saja yang hendak dilakukan dan di angkat menjadi ikon atau ciri khas Kelurahan Tongkaina apakah itu berupa kuliner ataupun kerajinan tangan dan produk unggulan setempat, sehingga selain potensi alam yang indah yang menjadi daya tarik wisatawan, ada juga produk yang bisa di beli sebagai oleh-oleh dan merupakan produk lokal yang di miliki kelurahan Tongkaina.



Gambar 3. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan yang positif dari semua peserta, peserta begitu antusias dan semangat memberikan pertanyaan kepada para nara sumber berkaitan dengan bagaimana strategi-strategi untuk mengembangkan sumber daya yang mereka miliki. Tim memberikan solusi dan contoh-contoh yang bisa dilakukan pemerintah dan masyarakat yang ada dalam pengembangan potensi wisata di desanya dengan mengangkat contoh Provinsi Bali yang terkenal sebagai Kota Wisata di Indonesia. Namun, selalu mengingatkan untuk tetap mempertahankan budaya lokal Provinsi Sulawesi Utara.



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab saat kegiatan

Pelatihan yang dilaksanakan berupa pemanfaatan teknologi digital dalam peningkatan pelayanan dan promosi pariwisata yang ada. Pengertian teknologi digital adalah suatu alat yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia secara manual, tetapi lebih pada sistem pengoperasian otomatis dengan sistem komputerasi atau format yang dapat terbaca oleh komputer. Media komunikasi digital adalah media komunikasi yang dapat diakses melalui perangkat elektronik dan terhubung dengan jaringan komunikasi/internet dalam proses transmisinya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan pelayanan dan juga meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal, nasional dan internasional. Berbagai aktivitas *digital marketing* bisa dilakukan untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Tongkaina antara lain dengan, *social media marketing*, *website marketing*, *content marketing*, *email*

marketing, influencer marketing dll.



Gambar 6. Foto bersama peserta dan tim nara sumber.

Besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung merupakan bagian yang mendukung sehingga kegiatan pengabdian ini boleh berlangsung dengan baik. Tim PKM sangat bersyukur karena bisa membagikan ilmu dan wawasan bagi para peserta.

Keseimpulan

Kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik, dan dapat disimpulkan bahwa potensi wisata yang dimiliki kelurahan Tongkaina sangat menarik dan bisa memberikan banyak keuntungan bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya yang dimiliki.

Pemerintah dan masyarakat kelurahan Tongkaina perlu mempersiapkan produk unggulan yang akan menjadi ikon atau ciri khas kelurahan Tongkaina. Pelayanan maupun promosi lewat dunia digital diperlukan diera sekarang ini, sehingga kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi semua peserta yang mengikutinya.

Daftar Pustaka

Arida, I. N. S. 2017. Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. Cakra Press, Denpasar. 160p.

Argenti, G., & Purnamasari, H. (2021). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Mengelola Pariwisata Di Era New Normal. *The Indonesian Journal Of Politics and Policy (IJPP)*, 3(1). <https://doi.org/10.35706/ijpp.v3i1.5256>

Reza, R. R. H., Almas, A. R. D., Widya, W. U., Nisa, A. N. K., & Diky, D. F. M. (2022). Pengembangan Niche Marketing Online Desa Pariwisata Berbasis Konten Lokal dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.82>

Umar, A., Sasongko, A. H., Aguzman, G., & Sugiharto. (2016). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 7(2).

Yudhoyono, E. B. (2021). Pengembangan Ekosistem Bisnis Pariwisata Terpadu Berbasiskan Strategi 5 Jalur. *Inovasi*, 18(1). <https://doi.org/10.33626/inovasi.v18i1.309>

Apa Ekonomi kreatif dan potensi besar bagi UKM <https://goukm.id/ekonomi-kreatif/> pengertian Ekonomi kreatif-Contoh, ciri, manfaat dan sub sector <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-ekonomi-kreatif/>

5 upaya yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi kreatif <https://mridn.com/upaya-yang-dilakukan-untuk-mengembangkan-ekonomi-kreatif/>

Profil Kelurahan Tongkaina dan Strategi menuju desa wisata berkelanjutan <https://www.desabisa.com/strategi-menuju-desa-wisata-berkelanjutan/>

Kelurahan Tongkaina, Desa Wisata Kampoeng Wisata, 11 Oktober 2024 <https://montiniradio.com/kelurahan-tongkaina-desa-wisata-kampoeng-wisata/>

Menparekraf Mengumumkan 100 Besar ADWI 2024 <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/berita/154390>

Kemenparekraf Perkuat Peran Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/berita/130632>

Karamoy, V.Z. Tirayoh Pelatihan Kewirausahaan Digital pada Wirausaha Muda di Desa Kauditan 1 Kecamatan Kauditan Kabupaten Kabupaten Minahasa Utara [Pelatihan Kewirausahaan Digital pada Wirausaha Muda di Desa Kauditan 1 Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara | Techno Science Journal](https://www.technosciencejournal.com/2023/09/20/pelatihan-kewirausahaan-digital-pada-wirausaha-muda-di-desa-kauditan-1-kecamatan-kauditan-kabupaten-minahasa-utara/).